

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang berpengaruh terhadap kemajuan bangsa untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia. Hal ini dikarenakan pendidikan memiliki peran yang signifikan dan bahkan masih menjadi pranata utama dalam penyiapan sumber daya manusia. Peran pendidikan tersebut diharapkan dapat mewujudkan individu yang taat dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan mewujudkan individu yang beretika dan bermoral serta mencetak generasi muda yang cerdas dan kreatif.

Untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang handal dan berkualitas, tentunya pemerintah berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Upaya yang dilakukan pemerintah dalam hal ini adalah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dan Kementerian Agama (Kemenag) melakukan perubahan terhadap kurikulum.

Kurikulum merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan mutu pendidikan. Kurikulum bukanlah kitab suci yang tidak dapat di ubah. Kurikulum adalah instrumen (alat) untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebagai alat, penggunaannya sangat bergantung pada sumber daya manusia. Lebih penting lagi, tujuan pendidikan universal adalah mewujudkan manusia seutuhnya yang meningkatkan harkat dan martabatnya. Pendidikan bukan sekedar meningkatkan sumber daya manusia untuk memenuhi kebutuhan tenaga terampil untuk

pembangunan fisik tapi lebih pada pembentukan sikap mental dan karakter yang menjadi pondasi bagi kehidupan peserta didik dimasa depan. Menurut Hasanah dan Setyaningrum, bahwa, “respon berupa perubahan kurikulum merupakan langkah strategis yang dapat ditempuh pemerintah sebagai pengembang amanat Undang Undang”.¹

Pemberlakuan Kurikulum 2013 yang selanjutnya disingkat dengan K-13 merupakan sebuah pembaharuan dalam sistem pendidikan. K-13 adalah kurikulum berbasis kompetensi dan karakter secara terpadu yang merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini dipandang sesuai dengan program pendidikan yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Perbedaan tersebut nampak pada beberapa karakteristik Kurikulum 2013 yakni pendekatan saintifik dan penilaian otentik dalam pembelajaran.

Hal ini sejalan yang dikemukakan oleh Majid bahwa:

Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan bagian dari strategi meningkatkan capaian pendidikan. Sehingga pengembangan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan dengan menerapkan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran²

Kurikulum 2013 mengisyaratkan pembelajaran berpusat pada peserta didik yaitu dengan mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

¹Hasanah dan Yanur Setyaningrum, *Desaian Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi Panduan Merancang Pembelajaran Untuk Mendukung Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Pustakaraya, 2013), h.3.

²Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h.

Pemerintah dan lembaga pendidikan telah melakukan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Usaha-usaha tersebut ditandai dengan adanya perubahan-perubahan kurikulum dan model-model pembelajaran yang dilakukan oleh para pengelola pendidikan maupun praktisi pendidikan. Kurikulum 2013 yang diterapkan di beberapa madrasah di Indonesia sudah melalui tahap perubahan beberapa standar kurikulum agar penerapannya bertujuan lebih mengaktifkan peserta didik dalam membangun pengetahuannya sendiri.

Dalam uraian tersebut di atas, maka dapat dipahami bahwa Kurikulum 2013 menekankan pada pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik dengan menanamkan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam pembelajaran dengan berstandar pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL), standar isi, standar proses dan standar penilaian.

Penekanan pada sikap, pengetahuan dan keterampilan dapat dilakukan dengan cara membentuk generasi yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif dalam implementasi Kurikulum 2013 melalui berbagai pendekatan atau metode pembelajaran yang dilakukan.

Menurut Abidin, bahwa:

Kegiatan tersebut dapat berjalan dengan efektif apabila didukung oleh potensi pada masing-masing sekolah/madrasah, Berhasil tidaknya implementasi kurikulum 2013 dapat dilihat dari potensi suatu Madrasah yang bersangkutan. Potensi Sekolah/Madrasah meliputi peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana, pendidik dan tenaga kependidikan, pengelolaan atau manajemen dan lingkungan sekolah /madrasah”³

³Yunus. Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung Refika Aditama, 2014), h. 133.

Keberhasilan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 dapat dilihat dari potensi masing-masing madrasah, diantaranya kompetensi guru yang memadai dalam hal memahami materi pelajaran, pemahaman guru mengenai kurikulum 2013 melalui pelatihan kurikulum 2013, sarana dan prasarana yang mendukung implementasi kurikulum 2013 seperti penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran, efektivitas penggunaan lingkungan Madrasah dalam menambah pengalaman belajar peserta didik. Hal tersebut merupakan beberapa potensi yang semestinya dimiliki oleh Madrasah dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013.

Berdasarkan Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang standar Proses bahwa Kurikulum 2013 yang dikembangkan sebagai langkah penyempurnaan kurikulum sebelumnya, diharapkan mampu mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional. Langkah yang dilalui yaitu penataan pola pikir dan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses, dan penyesuaian beban guru dan peserta didik.⁴

Penyusunan kurikulum dimulai dengan menetapkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) berdasarkan kesiapan peserta didik, tujuan pendidikan nasional, dan kebutuhan. Selanjutnya menentukan kurikulum yang terdiri dari kerangka dasar kurikulum dan struktur kurikulum. Silabus disusun dari pusat, tidak oleh satuan pendidikan dan guru. Guru lebih diberikan kesempatan untuk mengembangkan proses pembelajaran. Sehingga guru tidak dibebani dengan tugas-tugas penyusunan silabus.

⁴Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 65 tahun 2013 *tentang Standar Proses*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2013). h. 74.

Kemendikbud mengemukakan bahwa perubahan kurikulum untuk penyempurnaan pola pikir pembelajaran seperti:

(1) Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dari yang semula berpusat pada guru; (2) Peserta didik diarahkan untuk lebih aktif menyelidiki, berpikir kritis daripada hanya faktual semata; (3) Penggunaan alat multimedia dalam pembelajaran; (4) pembelajaran yang bersifat interaktif dan kooperatif, tidak hanya dari satu arah; (5) pengetahuan multidisiplin dari yang semula mempelajari dari satu sisi pandang ilmu; (6) pembelajaran berbasis tim untuk menuju lingkungan jejaring; serta (7) adanya pertukaran pengetahuan antara guru dan peserta didik, tidak melulu penyampaian pengetahuan.”⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas maka dapat dipahami bahwa perubahan kurikulum dimaksudkan mengubah pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada peserta didik, peserta didik diarahkan untuk lebih aktif menyelidiki, berpikir kritis, penggunaan alat multimedia dalam pembelajaran, pembelajaran yang bersifat interaktif kooperatif, berbasis tim, mempelajari pengetahuan yang multidisiplin dengan pertukaran pengetahuan antara guru dan peserta didik,

Penguatan proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pendekatan saintifik, menggunakan ilmu pengetahuan sebagai penggerak pembelajaran semua mata pelajaran, membimbing peserta didik untuk mencari tahu (*discovery learning*), dan menekankan kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi, pembawa pengetahuan dan berpikir logis, sistematis, dan kreatif.

Sementara penguatan penilaian seperti mengukur tingkat berpikir peserta didik mulai dari rendah sampai tinggi, menekankan pada pertanyaan yang

⁵Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Peraturan Menteri...*, h, 74

membutuhkan pemikiran mendalam, mengukur proses kerja bukan hanya hasil kerja peserta didik, serta menggunakan portofolio pembelajaran peserta didik.

Dalam implementasi Kurikulum 2013 beberapa faktor seperti sumber daya Madrasah, masyarakat, Kepala Madrasah, guru, dan faktor eksternal harus diperhatikan dan dipersiapkan secara maksimal. Hal ini sejalan yang dikemukakan oleh Fullan bahwa faktor tersebut yaitu:

School district (lingkungan Madrasah), terkait dengan kondisi Madrasah, sarana, dan prasarana pendukung, *community* (masyarakat) terkait dukungan masyarakat, *principal* (Kepala Madrasah), terkait dengan manajemen dan kepemimpinan, *teacher* (guru) terkait respon, dukungan, partisipasi guru, dan *external factors* (faktor eksternal) terkait dukungan dari pemerintah/*stakeholder* (swasta).⁶

Berdasarkan hal tersebut di atas maka dapat dipahami bahwa lingkungan madrasah yang berkaitan dengan sarana dan prasarana madrasah harus dipersiapkan terlebih dahulu. Dukungan masyarakat terhadap perubahan kurikulum juga tidak bisa diabaikan. Oleh karenanya sosialisasi yang tepat diperlukan. Peran manajerial dan kepemimpinan Kepala Madrasah perlu ditingkatkan untuk menghadapi perubahan. Guru sebagai pelaksana langsung di kelas juga harus dipersiapkan agar memiliki pemahaman konsep kurikulum yang utuh dan mampu merancang langkah pembelajaran sesuai arahan kurikulum. Faktor eksternal seperti dukungan pemangku kepentingan (*stakeholders*), pihak pemerintah, dan swasta perlu dilibatkan bersama untuk mewujudkan cita-cita yang diusung dengan adanya perubahan pendidikan untuk perbaikan dalam kaitannya dengan proses pembelajaran Kurikulum 2013.

⁶Fullan, M.G., *School Development: The New Meaning Of Educational Change*. (New York: Teachers College Press. Fullan, 2007), h. 67.

Mulyasa mengatakan bahwa:

Agar pembelajaran lebih menarik, efektif serta bermakna (menyenangkan), guru harus dapat berfikir kreatif untuk menciptakan strategi pembelajaran yang tepat guna, sehingga peserta didik dapat memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar lebih aktif.⁷

Penyataan tersebut di atas sangat sesuai dengan pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Dimana, mata pelajaran Al-Qur'an Hadits bertujuan agar peserta didik bergairah dalam membaca Al-Qur'an dan Hadits dengan baik dan benar, serta mempelajari, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai yang terkandung didalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya. Untuk itu, kreativitas guru dalam menciptakan suasana belajar yang menarik, efektif dan bermakna sangat penting.

Pelaksanaan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, diharapkan peserta didik mampu mengkaitkan ayat-ayat Al-Qur'an serta Hadits Nabi dengan kehidupan dan fenomena yang terjadi di lingkungan peserta didik.⁸ Dengan pembelajaran ini, diharapkan peserta didik akan lebih aktif dalam mencari serta mengolah informasi terkait pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak lagi didominasi oleh peran guru (*teacher centered*), melainkan didominasi oleh peserta didik (*student centered*).

Implementasi Kurikulum 2013 didasarkan pada Keputusan Menteri Agama RI Nomor 117 Tahun 2014 tentang implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah, dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 160 Tahun 2014

⁷E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2014), h. 104.

⁸Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi...*,h . 110.

tentang pemberlakuan Kurikulum tahun 2006 dan Kurikulum 2013. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 117 Tahun 2014 tentang implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah dijelaskan bahwa, implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah dilaksanakan mulai tahun pelajaran 2014/2015.⁹

Salah satu lembaga pendidikan formal yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 adalah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kolaka yang sudah berjalan selama tiga tahun. Dalam pra observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, pada tanggal 2 Oktober 2017 didapatkan hasil bahwa, pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum 2013 dapat dilakukan dengan baik walaupun ada beberapa kendala yang dialami oleh guru. Kendala-kendala tersebut, di antaranya pelaksanaan pembelajaran tidak dapat tuntas dalam satu kali pertemuan atau satu hari karena banyaknya kegiatan yang harus dilakukan guru dan peserta didik. Dalam pembelajaran guru melakukan penilaian autentik untuk setiap aspek, dan peserta didik menyelesaikan kegiatan pembelajaran yang padat. Disamping itu, guru juga masih mengalami kesulitan dalam mengakomodasikan pendekatan saintifik melalui aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta pada kegiatan pembelajaran.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala MAN 1 Kolaka bahwa pemahaman guru terhadap esensi Kurikulum 2013 sudah baik sehingga penerapan dalam kelas baik. Sosialisasi dan pelatihan yang maksimal membuat para guru melaksanakan Kurikulum 2013 dengan baik menurut apa yang mereka ketahui

⁹Keputusan Menteri Agama RI Nomor 117 Tahun 2014, tentang *Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah*, (Jakarta: Kemenag 2014), h. 2

¹⁰Hasil *Observasi*, di MAN 1 Kolaka pada tanggal 2 Oktober 2017.

melalui pelatihan. Jadi, dapat diketahui bahwa pelaksanaan Kurikulum 2013 guru sebagian besar sudah memahami Kurikulum 2013 secara baik.¹¹

Walaupun pelaksanaannya baik, namun masih ada kendala-kendala. Hal ini dikemukakan oleh Guru Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Kolaka bahwa kendala dalam tahap evaluasi/penilaian yang dihadapi guru antara lain: sistem penilaian belum bisa dilakukan secara maksimal oleh guru terutama penilaian antar peserta didik dan penilaian portofolio mengingat banyaknya jumlah peserta didik dan banyaknya unsur penilaian dalam daftar nilai, buku laporan hasil belajar (raport).¹²

Oleh karena itu, kendala yang ada dalam tahap pelaksanaan awal Kurikulum 2013, hendaknya segera ditelusuri secara mendalam untuk segera dicari solusi yang paling memungkinkan. Dari hasil evaluasi pelaksanaan Kurikulum 2013 pada tahun ketiga yang menemukan masih ada kendala/hambatan, peneliti ingin mengetahui apakah pelaksanaan Kurikulum 2013 di Madrasah masih dijumpai kendala/hambatan dalam Kurikulum 2013. Oleh karena itu perlu dilakukan evaluasi.

Evaluasi sangat diperlukan untuk keperluan pengambilan kebijakan pendidikan bagi semua elemen pendidikan yang terkait. Jika telah dievaluasi dan diketahui hambatan serta dicari solusi yang paling rasional, hasil penelitian bisa berfungsi sebagai rujukan untuk kelancaran pelaksanaan di tahun mendatang. Model evaluasi yang akan digunakan dalam mengevaluasi implementasi

¹¹Kepala MAN 1 Kolaka, "Wawancara" Kolaka, pada tanggal 2 Oktober 2017.

¹²Guru Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Kolaka, "Wawancara" Kolaka, pada tanggal 2 Oktober 2017.

Kurikulum 2013 di MAN 1 Kolaka Kabupaten Kolaka adalah model evaluasi *Stake Countenance Models*.

Karena penelitian ini evaluasi kualitatif model evaluasi *Stake Countenance Models*, maka yang menjadi instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang akan terjun ke lapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan informasi atau data, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik non tes dengan menggunakan Teknik observasi, wawancara dokumentasi dan angket. Penggunaan angket dalam penelitian ini untuk memperkuat data yang didapatkan dalam observasi wawancara dan dokumentasi. Disamping itu peneliti menggunakan angket dalam penelitian ini karena model evaluasi Stake dapat menggunakan data kualitatif dan kuantitatif sebagai sumber data dalam penelitian. Hal ini sejalan yang dikemukakan oleh Hamid bahwa, model evaluasi Stake dapat menggunakan data kualitatif dan kuantitatif dalam pengumpulan data¹³.

Atas dasar hal tersebut, maka peneliti termotivasi untuk mengkaji dan meneliti evaluasi implementasi Kurikulum 2013 di MAN 1 Kolaka Kabupaten Kolaka dengan judul **“Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di MAN 1 Kolaka Kabupaten Kolaka.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus dalam penelitian ini adalah evaluasi implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits di MAN 1 Kolaka Kabupaten Kolaka.

¹³Hamid S. Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung PT.Remaja Rosdakarya, 2008), h, 207

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman guru Al-Qur'an Hadits terhadap implementasi Kurikulum 2013 di MAN 1 Kolaka Kabupaten Kolaka?
2. Bagaimana perencanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam implementasi Kurikulum 2013 di MAN 1 Kolaka Kabupaten Kolaka?
3. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam implementasi Kurikulum 2013 di MAN 1 Kolaka Kabupaten Kolaka?
4. Bagaimana pelaksanaan dan hasil penilaian pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam implementasi Kurikulum 2013 di MAN 1 Kolaka Kabupaten Kolaka?
5. Bagaimana kendala dan solusi implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Kolaka Kabupaten Kolaka?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian evaluasi implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Kolaka memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pemahaman guru Al-Qur'an Hadits dalam implementasi Kurikulum 2013 di MAN 1 Kolaka Kabupaten Kolaka.
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan perencanaan pembelajaran guru Al-Qur'an Hadits dalam implementasi Kurikulum 2013 di MAN 1 Kolaka Kabupaten Kolaka.

3. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam implementasi Kurikulum 2013 di MAN 1 Kolaka Kabupaten Kolaka.
4. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pelaksanaan dan hasil penilaian pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam implementasi Kurikulum 2013 di MAN 1 Kolaka Kabupaten Kolaka.
5. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan kendala dan solusi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam implementasi Kurikulum 2013 di MAN 1 Kolaka Kabupaten Kolaka.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat yang sangat penting terhadap kemajuan pendidikan di Kabupaten Kolaka pada umumnya, dan khususnya kemajuan pendidikan di lingkungan Madrasah, terutama dalam implementasi Kurikulum 2013. Beberapa pihak atau lembaga yang diharapkan akan mendapatkan manfaat yang berharga dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Secara teoritis, penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi untuk penelitian lanjutan mengenai implementasi Kurikulum 2013.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan, pemahaman, dan wawasan mengenai Kurikulum 2013 khususnya di MAN 1 Kolaka Kabupaten Kolaka.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi untuk:

- 1) Membantu dalam pencapaian tujuan Kurikulum 2013;
- 2) Meningkatkan pengetahuan ,pemahaman, dan pengalaman guna mendukung profesionalisme guru; serta
- 3) Meningkatkan kualitas dan kompetensi guru dalam melaksanakan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran di MAN 1 Kolaka.

b. Bagi Madrasah

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai:

- 1) Bahan evaluasi dan informasi yang bermanfaat untuk melakukan perbaikan dan pengembangan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013, serta
- 2) Bahan untuk mengetahui kinerja ketercapaian tujuan Kurikulum 2013 dalam implementasinya.

c. Bagi Kementrian Agama

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan langkah-langkah kebijakan dalam melakukan perbaikan terhadap implementasi Kurikulum 2013.

d. Bagi peneliti

Mendapatkan wawasan dan pemahaman baru mengenai salah satu aspek peningkatan mutu pendidikan di Indonesia saat ini yaitu Kurikulum 2013.

e. Bagi peneliti lainnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian lainnya yang berhubungan dengan evaluasi implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

F. Defenisi Istilah

Untuk memberikan gambaran lebih operasional dan agar tidak terjadi kesalahpahaman, maka peneliti memberikan penegasan terhadap beberapa istilah, yaitu:

1. Evaluasi

Evaluasi yang peneliti maksudkan adalah suatu proses yang akan dilakukan untuk menentukan hasil yang telah dicapai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dalam implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Kolaka Kabupaten Kolaka.

2. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah: kurikulum terbaru yang diterapkan di MAN 1 Kolaka Kabupaten Kolakayang dilaksanakan sejak tahun pelajaran 2014/2015 khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

3. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dimaksudkan peneliti adalah proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah (MA) yang merupakan matapelajaran utama sebagai rumpun dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN 1 Kolaka Kabupaten Kolaka.